

# Penguatan Kapasitas Ibu Melalui MTBS Lanjutan: Strategi Komunitas untuk Menurunkan Kasus Diare Berulang pada Balita

Anisa Purnamasari<sup>1\*</sup>, Lisnawati<sup>2</sup>, Nazaruddin Nazaruddin<sup>3</sup>, I Wayan Romantika<sup>4</sup>, Amzal Mortin Andas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Keperawatan Medika Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

---

## Info Artikel

---

### Riwayat Artikel:

Received: 26-05-2025

Revised: 01-06-2025

Accepted: 14-06-2025

### \*Corresponding

#### Author:

Anisa  
Purnamasari,  
Program Studi  
Keperawatan,  
Fakultas Ilmu-Ilmu  
Kesehatan,  
Universitas  
Mandala Waluya,  
Kendari,  
Indonesia  
Email:  
anisa.purnamasa  
ri91@gmail.com

### Kata Kunci:

Balita; Diare  
Berulang;  
Kapasitas Ibu;  
Manajemen  
Terpadu Balita  
Sakit; MTBS

### Keywords:

IMCI; Integrated  
Management of  
Childhood Illness;  
Maternal  
Capacity;  
Recurrent  
Diarrhea;  
Toddlers

### Abstrak:

Kasus diare berulang pada balita masih menjadi masalah kesehatan utama di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kapasitas ibu dalam penanganan awal diare di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui pelatihan berbasis Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) lanjutan sebagai strategi komunitas untuk menurunkan angka diare berulang pada balita. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), simulasi, dan studi kasus. Metode partisipatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Sebanyak 45 ibu dan 12 kader kesehatan berpartisipasi dalam kegiatan ini di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari pada Mei 2025. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dari rata-rata skor pre-test 45,2 menjadi 87,4 pada post-test. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah deteksi tanda bahaya dan praktik pemberian oralit. Selain itu, 88% ibu menyatakan siap menangani diare ringan di rumah. Kesimpulannya, pelatihan MTBS lanjutan tanpa pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu dan kader secara mandiri, serta berpotensi menjadi strategi komunitas yang berkelanjutan dalam menurunkan kasus diare berulang pada balita.

### Abstract:

Recurrent diarrhea cases in toddlers remain a major public health concern in the working area of Puuwatu Public Health Center. One contributing factor is the limited capacity of mothers in providing initial home-based management of diarrhea. This community service activity aimed to enhance maternal knowledge and skills through advanced training based on the Integrated Management of Childhood Illness, as a community-based strategy to reduce recurrent diarrhea in toddlers. The implementation method consisted of education and training conducted through interactive lectures, focus group discussions, simulations, and case studies. A participatory approach was employed to improve participants' understanding and practical skills. A total of 45 mothers and 12 health cadres participated in the activity in the Puuwatu Public Health Center working area. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the average pre-test score increasing from 45.2 to 87.4 in the post-test. The greatest improvement was observed in the recognition of danger signs and the practice of oral rehydration therapy. Additionally, 88% of mothers expressed readiness to manage mild diarrhea at home. In conclusion, advanced IMCI training without intensive assistance proved effective in independently enhancing the capacity of mothers and health cadres and holds potential as a sustainable community strategy to reduce recurrent diarrhea cases in toddlers.

## PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kota Kendari. Data dari Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa kasus diare berulang pada balita masih tergolong tinggi dalam dua tahun terakhir, dengan angka kunjungan balita penderita diare yang cenderung fluktuatif namun tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menandakan adanya tantangan serius dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan kasus diare di tingkat rumah tangga (Sudayasa et al., 2022).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka diare berulang pada balita adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan praktis ibu dalam penanganan awal diare di rumah. Meskipun program edukasi kesehatan telah rutin dilakukan oleh petugas puskesmas, penerapan pendekatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) sebagai panduan standar WHO masih belum optimal, khususnya pada aspek penguatan kapasitas praktis ibu sebagai caregiver utama anak (Waluyo et al., 2022).

Program pengabdian masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan di wilayah ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai gejala dan penanganan awal diare melalui MTBS dasar. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan yang bersifat berkelanjutan dan aplikatif, berupa pelatihan intensif, simulasi kasus, serta pendampingan berbasis komunitas untuk memastikan ibu tidak hanya paham, tetapi juga mampu mengambil keputusan cepat dan tepat saat anak mengalami diare (Purnamasari et al., 2024).

Pendekatan MTBS lanjutan dalam penguatan kapasitas ibu diharapkan dapat menjadi strategi komunitas yang efektif dan berdaya guna, mengingat keterlibatan langsung masyarakat, khususnya para ibu merupakan pilar utama dalam pengendalian penyakit berbasis lingkungan dan perilaku. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk komunitas ibu yang tangguh, responsif, dan mampu bertindak cepat dalam menghadapi gejala diare berulang, serta menjadi agen edukasi di lingkungannya (Islamiah et al., 2019).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengimplementasikan MTBS lanjutan yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari, sebagai upaya menurunkan insiden diare berulang pada balita secara sistematis dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis, dengan melibatkan ibu balita dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari pada bulan Mei 2025. Fokus utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader dalam mengenali dan menangani diare pada balita secara mandiri di rumah, dengan proses pendampingan lanjutan oleh kader kesehatan (Wahyuni et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan koordinasi, tahap edukasi dan pelatihan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Pada tahap persiapan dan koordinasi, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak Puskesmas Puuwatu guna melakukan pemetaan wilayah sasaran, identifikasi peserta, dan pembentukan tim pelaksana kegiatan. Selanjutnya, dilakukan pendataan awal terhadap ibu balita yang memiliki anak dengan riwayat diare berulang, yakni minimal dua kali dalam enam bulan terakhir. Tahap ini juga mencakup penyusunan dan persiapan instrumen pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan praktik ibu dalam menangani diare pada anak. Selain itu, disusun pula materi penyuluhan dan pelatihan berbasis Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) lanjutan yang mencakup beberapa topik penting, seperti deteksi dini tanda bahaya diare, tata laksana cairan dan nutrisi di rumah, praktik pemberian oralit dan zink, identifikasi kondisi yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan, serta penguatan komunikasi efektif antara ibu, kader, dan tenaga kesehatan (Israeli et al., 2020).

Memasuki tahap edukasi dan pelatihan, kegiatan dilakukan secara tatap muka dalam kelompok kecil, terdiri dari 10 peserta per sesi, untuk memastikan efektivitas penyampaian dan pemahaman materi. Pelatihan dirancang secara partisipatif, dengan menggunakan berbagai metode yang interaktif dan aplikatif, seperti diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali persepsi dan pengalaman ibu, simulasi tindakan (role play) untuk mengenali gejala serta tanda bahaya diare, demonstrasi langsung pemberian oralit dan zink secara tepat, serta studi kasus berbasis pengalaman nyata para ibu dalam menangani diare anak di rumah. Untuk memperkuat pemahaman dan sebagai media belajar mandiri, peserta juga diberikan leaflet edukatif dalam format digital yang dapat diakses kapan saja (Purnamasari et al., 2023).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu dan kader setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kesiapan ibu dalam menerapkan tata laksana diare secara mandiri di rumah, serta kemampuan kader dalam mendukung edukasi masyarakat. Hasil dari evaluasi ini akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan akhir kegiatan, sebagai upaya penguatan peran keluarga dan kader dalam penanganan diare balita melalui pendekatan MTBS komunitas secara mandiri dan berkelanjutan, tanpa ketergantungan pada pendampingan intensif (Purnamasari et al., 2022).



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari dengan peserta yang berpartisipasi sebanyak 45 ibu dan 12 kader kesehatan.

### 1. Hasil Pre-test

- a. Mayoritas ibu balita ( $\pm 70\%$ ) memiliki pengetahuan awal yang rendah tentang penanganan diare di rumah.
- b. Skor rata-rata pre-test: 45,2 (dari skala 0–100).
- c. Pemahaman terendah terdapat pada:
  - 1) Deteksi tanda bahaya diare.
  - 2) Tata laksana nutrisi dan cairan selama diare.
  - 3) Pemberian zink dan oralit secara benar.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

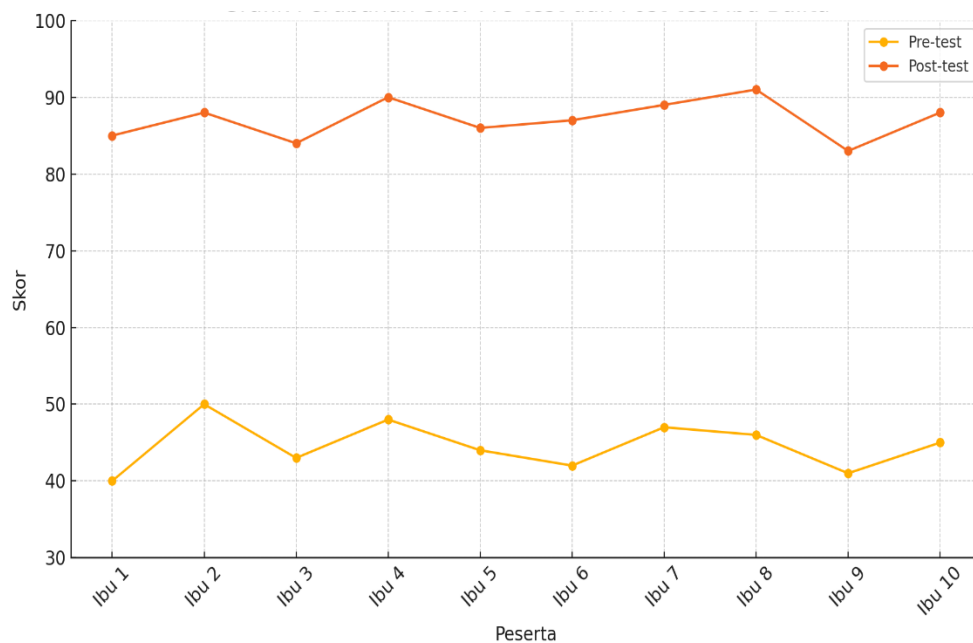
- a. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 sesi kelompok kecil (masing-masing 10 orang).
- b. Metode yang digunakan:
  - 1) Diskusi kelompok terarah (FGD): berhasil menggali persepsi dan pengalaman ibu.
  - 2) Role play dan simulasi: efektif meningkatkan kemampuan praktik pemberian oralit dan zink.
  - 3) Studi kasus: memicu refleksi dan diskusi antar peserta.
- c. Leaflet edukatif digital dibagikan ke seluruh peserta. Sebagian ibu ( $\pm 30\%$ ) menyampaikan keterbatasan dalam akses perangkat digital.

## 3. Hasil Post-test

- a. Terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah pelatihan: rata-rata skor post-test sebesar 87,4.
- b. Rerata peningkatan skor: +42,2 poin.
- c. Peningkatan tertinggi pada aspek:
  - 1) Pengenalan tanda bahaya.
  - 2) Praktik pemberian oralit.

## 4. Respons Peserta

- a. 98% peserta merasa puas dengan metode pelatihan dan menganggap materi mudah dipahami.
- b. 88% ibu menyatakan siap dan percaya diri menangani diare ringan di rumah tanpa harus langsung ke fasilitas kesehatan.
- c. Kader menyatakan pelatihan membantu memperkuat peran mereka sebagai pendidik kesehatan di komunitas.



**Gambar 2.** Grafik Perubahan Skor Pre-Test dan Post-Test Ibu Balita

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan untuk pendampingan lanjutan tetap memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas ibu dan kader dalam penanganan diare anak. Salah satu kekuatan utama dari pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus (Zoahira, et al., 2024). Peningkatan skor pre-test dan post-test yang signifikan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu mengisi celah pengetahuan

ibu, terutama dalam hal deteksi tanda bahaya, tata laksana cairan dan nutrisi, serta teknik pemberian oralit dan zink. Ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat sasaran dapat menjadi intervensi penting dalam mencegah diare berulang dan komplikasi yang lebih serius (Purnamasari et al., 2022).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri ibu dalam menangani diare di rumah. Hal ini penting mengingat sebagian besar kasus diare ringan sebenarnya dapat ditangani di tingkat rumah tangga dengan pendekatan yang benar. Dengan keterlibatan kader, pelatihan juga memperkuat jalur komunikasi dan edukasi kesehatan berbasis komunitas, tanpa ketergantungan pada pendampingan rutin dari tenaga kesehatan (Nofitasari et al., 2023). Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menemui tantangan, khususnya terkait keterbatasan akses terhadap perangkat digital untuk mengakses leaflet edukatif. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan media pembelajaran alternatif yang lebih ramah teknologi, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Lestari et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan terstruktur dengan metode interaktif dapat menjadi model penguatan peran keluarga dan kader dalam penanganan penyakit anak berbasis pendekatan MTBS komunitas. Model ini layak direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, terutama di wilayah perkotaan dengan ketersediaan kader aktif dan dukungan puskesmas yang kuat (Lisnawati, et al., 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menangani diare secara mandiri di rumah. Pelatihan yang dilaksanakan yang dirancang secara partisipatif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus, menunjukkan efektivitas dalam memperkuat peran ibu sebagai pengelola pertama masalah kesehatan anak di tingkat keluarga. Peningkatan skor post-test secara signifikan serta tingginya kepercayaan diri peserta dalam menghadapi kasus diare menjadi indikator keberhasilan intervensi ini. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan MTBS lanjutan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efisien dan layak direplikasi untuk menurunkan angka diare berulang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Adapun saran terkait kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Replikasi Program: Dinas Kesehatan dan Puskesmas disarankan untuk mereplikasi program pelatihan MTBS lanjutan berbasis komunitas di wilayah lain yang memiliki kasus diare berulang pada balita, dengan menyesuaikan kebutuhan lokal.
2. Penguatan Peran Kader: Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan agar dapat mendampingi ibu balita secara berkala dan menjadi fasilitator dalam kegiatan edukatif berbasis komunitas.
3. Integrasi ke Program Posyandu: Materi pelatihan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin Posyandu untuk memperkuat kapasitas keluarga dalam manajemen awal diare secara mandiri.
4. Pemantauan Berkelanjutan: Disarankan adanya sistem pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perilaku ibu dalam penanganan diare di rumah, guna memastikan dampak jangka panjang.
5. Pengembangan Modul Praktis: Penyusunan modul edukatif dan lembar balik berbasis MTBS lanjutan dapat memperkuat pemahaman ibu dan kader serta mendukung keberlanjutan program secara mandiri di komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Israeli, I., Purnamasari, A., Nofitasari, A., Said, F. M., & Hassan, H. C. (2020). Health education on the knowledge of first aid in traffic accidents in students at Tunas Husada High School

- Kendari, Indonesia.  
[EBSCOhost]. [https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A15%3A20671119/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A147261394&crl=c&link\\_origin=www.google.com](https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A15%3A20671119/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A147261394&crl=c&link_origin=www.google.com)
- Islamiah, I., Israeli, I., Wahyuni, S., Zoahira, W. O. A., & Purnamasari, A. (2019). Brainstorming dalam pencegahan pneumonia pada anak balita. *Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2), 100–107.
- Lestari, S. A., Israeli, I., Islamiah, I., Purnamasari, A., & Zoahira, W. O. A. (2022). Efektivitas simulasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada siswa SMPN 1 Soropia di wilayah pesisir Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe: The effectiveness of disaster simulation on disaster preparedness for students of SMPN 1 Soropia about earthquake and tsunami in the coastal area, Soropia District, Konawe Regency. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 258–262. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4131>
- Nofitasari, A., Zoahira, W. O. A., & Purnamasari, A. (2023). Pengaruh pelatihan pembuatan dim sum ikan tuna (Thunnus) terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Petoaha. *Profesional Health Journal*, 5(1), 130–135.
- Purnamasari, A., Andas, A. M., Prima, A., & Harahap, D. (2022). Efektivitas terapi bermain menggambar terhadap kecemasan anak usia sekolah 6–12 tahun di ruang perawatan anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 188–193. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3466>
- Purnamasari, A., Lisnawati, L., Zoahira, W. O. A., Nofitasari, A., & Andas, A. M. (2024). Revitalisasi perilaku ibu: Mengoptimalkan pengetahuan dan pendekatan praktis dalam tatalaksana diare melalui MTBS. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 1, 12–15.
- Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., Apriyanti, A., Romantika, I. W., & Andas, A. M. (2024). The failure of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting among toddlers. *Journal of Islamic Nursing*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.24252/join.v9i1.46602>
- Sudayasa, I. P., Astuti, D. A., Gusmiati, R., Romantika, I. W., Nurjannah, N., Farming, F., Purnamasari, A., Rohmawati, W., Ramadhanti, I. P., Oktriani, T., Mien, M., Zoahira, W. O. A., Kartini, K., & Samsuddin, S. (2022). *Pengantar kesehatan ibu dan anak* (H. Haryati, W. O. S. Hajri, S. Herman, & J. Saimin, Eds.). Eureka Media Aksara.
- Wahyuni, S., Purnamasari, A., Said, F. M., & Nambiar, N. (2022). Effectiveness of occupational therapy on improving eating independence in school-age children with Down syndrome at Kendari Autism Service Center, Indonesia.  
[EBSCOhost]. [https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A11%3A20672043/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A155092877&crl=c&link\\_origin=www.google.com](https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A11%3A20672043/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A155092877&crl=c&link_origin=www.google.com)
- Waluyo, D., Kartini, K., Nasruddin, N. I., Oktriani, T., Nova H., D., Yelni, A., Purnamasari, A., Abadi, E., Hikmandayani, H., Rohmawati, W., Zoahira, W. O. A., & Ardyawan, L. O. M. A. (2022). *Pengantar gizi kebidanan* (S. Saida, T. Fathurrahman, & R. Rahmawati, Eds.). Eureka Media Aksara.